

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE REVERSAL
QUESTIONS* KELAS IX MTS AL-MUTTAQIN PEKANBARU**

Ali Bosar

alibosarmts1998@yahoo.com

MTs Al-Muttaqin Pekanbaru

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of learning activities in the akidah akhlak class IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru. This study aims to improve the learning activities of morality through role reversal learning strategies. The form of research is classroom action research. The subjects of this study were all students of class IX of MTs Al-Muttaqin Pekanbaru totaling 37 people. This research instrument consists of performance instruments and data collection instruments in the form of observation sheets of teacher activities and student activities. The results showed that the application of role reversal questions learning strategies could increase the activity of students in the Moral Akidah lesson as evidenced by an increase in learning activities prior to the action to cycle I and cycle II. Before the actions are categorized as low with student learning activities a score of 402 is in the very low category. And in the first cycle the first meeting got a score of 464 in the very low category and at the second meeting got a score of 643 in the low category. While at the first meeting the second cycle got a score of 782 in the high category and the second meeting increased with the acquisition of 928 in the very high category. And the success rate achieved is 89% or $928/1036 \times 100$ equals 89% of the total number of students, meaning that almost all students have achieved predetermined success scores (minimum 75%). Based on the results of the study, it can be concluded that the forwarding of role reversal questions learning strategies can improve the learning activities of the Akidah Akhlak subjects in grade IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru students.

Keywords: *role reversal learning strategies, learning activities*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar akidah akhlak melalui strategi pembelajaran *role reversal*. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru yang berjumlah 37 orang. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *role reversal questions* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan aktivitas belajar siswa diperoleh skor 402 berada pada kategori sangat rendah. Dan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 464 dengan kategori sangat rendah dan pada pertemuan kedua memperoleh skor sebanyak 643 berada pada kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus kedua memperoleh skor 782 berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 928 berada pada kategori sangat tinggi. Dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 89% atau $928 / 1036$ dikali 100 sama dengan 89% dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerepan strategi pembelajaran *role reversal questions* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

Kata Kunci: strategi pembelajaran *role reversal questions*, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman,

bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan

ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada Siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran agama (Depdiknas, 2003).

Guru sebagai pihak pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat menjadi orang yang bertanggung jawab.

Kunandar (2007) menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.

Pencapaian aktivitas belajar yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih

strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak termasuk dalam lingkup Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Ali dan Nurhayati, 2006)

Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Islam yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Alqur'an disebut "Muttaqin". Karena itu dalam pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Derajat, 2001). Guru di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak ketika dalam proses pembelajaran. Antara lain adalah:

1. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal
2. Guru menggunakan bahasa yang jelas ketika dalam penyampaian materi.

3. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab.
4. Sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Hasil pengamatan peneliti di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru pada kelas IX ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain:

1. Sebagian siswa ada yang tidak mau bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
3. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran
4. Masih ada siswa yang tidak menggunakan media disekitarnya untuk memperoleh informasi tentang materi pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa penulis sementara dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih metode-metode konvensional, yang dapat membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Salah satu cara yang dapat penulis terapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah menerapkan strategi pembelajaran *role reversal questions*.

Silberman (2006) mengatakan bahwa dengan teknik ini guru memutar peranan, guru melontarkan pertanyaan dan siswa mencoba untuk merespon. Meskipun guru meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama inti pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran. Guru bisa mendapatkan respon yang hangat

ketika guru bertanya “apakah ada pertanyaan?”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa melakukan suatu penelitian dengan judul: Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role reversal questions* kelas IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

KAJIAN TEORETIS

Aktifitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga aktivitas belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Zaini (2007) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Sanjaya (2007) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Seorang anak apabila diajarkan sesuatu terkadang membuat kita mudah marah. Karena setiap anak mempunyai kemauan yang berbeda-beda atau gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk itu, sebagai guru harus bisa menyampaikan materi pelajarannya dengan baik yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif atau suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Ini tidak mudah bagi mayoritas guru, sehingga kita dianjurkan menggunakan strategi-strategi yang tepat. Strategi yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kondisi anak.

Oleh karena itu peranan strategi pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang aktif, salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran *role reversion question*. *Role* berarti peran, *reversion* artinya pembalikan dan *question* yaitu pertanyaan, jadi *role reversion question* adalah strategi pembelajaran yang member kesempatan para siswa untuk bertukar peran menjadi guru sehingga setiap siswa akan tertantang dan berlatih menjelaskan permasalahan kepada teman-temannya. Dengan strategi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan penerima atau dibimbing.

Menurut Silberman (2006) dengan strategi pembelajaran *role reversion question* ini guru memutar peranan, guru melontarkan pertanyaan dan siswa mencoba

untuk merespon. Meskipun guru meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama inti pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran. Guru bisa mendapatkan respon yang hangat ketika guru bertanya “apakah ada pertanyaan?”

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran *role reversion questions*, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX.1 MTs Al-Muttaqin Pekanbaru akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018. Adapun waktu penelitian ini bulan September 2017. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IX.1 MTs Al-Muttaqin Pekanbaru dengan jumlah murid sebanyak 37 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Data Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas belajar siswa, yang telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Akidah Akhlak diperoleh jumlah skor 402 dengan rata-rata 10,9 berada kategori sangat rendah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Aktivitas Siswa	Data Awal	
		Jumlah Skor	Rata-rata
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	53	1
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	50	1
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	66	2
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	52	1
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	56	2
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	66	2
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	59	2
Jumlah		402	10.9
Kriteria		Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal masih tergolong sangat rendah dengan perolehan skor 402 dengan rata-rata 10,9 ini berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi

role reversal questions, karena peneliti beranggapan dengan penerapan strategi *role reversal questions* aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan dapat meningkat.

b. Siklus Pertama

Berdasarkan hasil penelitian siklus pertama pertemuan kedua aktivitas belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 2

NO	INDIKATOR	Siklus I P 2	
		skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	93	3
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	88	2
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	97	3
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	88	2
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	97	3
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	98	3
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	82	2
Jumlah		643	17.4
Kriteria		Tinggi	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *role rearsal questions* pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 643, angka ini berada pada interval tinggi.

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan, dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *role rearsal questions* untuk mencapai tujuan secara maksimal dan lebih memfokuskan pada kegiatan siswa menyampaikan materi pelajaran dan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan rendah, oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran

pada beberapa aspek terutama pada aspek: Guru meminta siswa untuk berlaku *argumentative*, humoris atau apa saja yang dapat membawa peserta didik pada perdebatan dan menyerang guru (yang menjadi siswa) tentang materi pelajaran dengan jawaban-jawaban. Guru memutar peranan sesering mungkin yang akan membuat peserta didik pada pendapatnya dan akan mendorong siswa untuk melontarkan pertanyaan milik siswa sendiri

4. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori rendah dan pada pertemuan kedua berada pada kategori sedang. Namun, terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan.
5. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua secara klasikal berada pada katagori rendah dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat

c. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan strategi pembelajaran *role rearsal questions* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX.1 MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 2

NO	INDIKATOR	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	133	4
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	131	4
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	132	4
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	134	4
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	135	4
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	132	4
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	131	4
Jumlah		928	25.1
Rata-rata		132.6	3.6

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *role revearsal questions* pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 928, angka ini berada pada kategori sangat tinggi

Jika diperhatikan hasil pengamatan tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus II, aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas belajar siswa memperoleh skor 643 Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 928. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

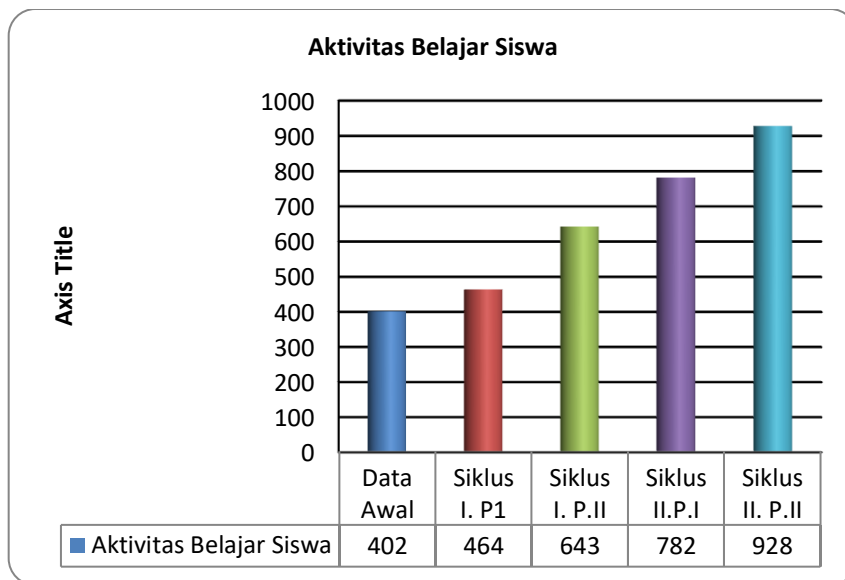
Pembahasan

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 9 berada pada kategori tidak sempurna. Pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 11 berada pada kategori cukup sempurna. Dan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 16 dengan kategori sempurna dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 19 dengan kategori sangat sempurna.

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *role revearsal questions* juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh skor 255 berada pada kategori sangat rendah, pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 358 berada pada kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus kedua meningkat dengan perolehan skor 442 berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua mendapat perolehan skor 524 berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh skor 402 berada pada kategori sangat rendah. Dan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 464 dengan kategori sangat rendah dan pada pertemuan kedua memperoleh skor sebanyak 643 berada pada kategori rendah. Sedangkan

pada pertemuan pertama siklus kedua memperoleh skor 782 berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 928 berada pada kategori sangat tinggi. Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini.

Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran *role reveysal questions* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akidah Akhlak kelas IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru "dapat diterima"

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil analisa sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan

terhadap penelitian ini adalah penerepan strategi pembelajaran *role reveysal questions* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

Maksimalnya penerapan strategi pembelajaran *role reveysal questions* dalam pelajaran Akidah Akhlak dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan aktivitas belajar siswa diperoleh skor 402 berada pada kategori sangat rendah. Dan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 464 dengan kategori sangat rendah dan pada pertemuan kedua memperoleh skor sebanyak 643 berada pada kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus kedua memperoleh skor 782 berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 928

berada pada kategori sangat tinggi. Dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 89% atau 928 /1036 dikali 100 sama dengan 89% dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%)

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Penerapan strategi pembelajaran *role revearsal questions* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode *role revearsal questions* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Agar penerapan strategi pembelajaran *role revearsal questions* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *role revearsal questions*, seperti guru meminta siswa membentuk kelompok berpasangan dua orang.
3. Agar penerapan strategi pembelajaran *role revearsal questions* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa mengulang kembali materi yang dijelaskan guru sebelum siswa menjelaskan kepada teman yang lainnya.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Silberman, elvin L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia

Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Malik dan Nurhayati. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Inti Prima Aksara
- Darajat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ilmu aksara
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya